

SKRIPSI 49

**PELESTARIAN BUDAYA JAWA PADA
FUNGSI DAN BENTUK MASJID SAID NAUM**



**NAMA : AMIRAH DWILA CAHYARANI
NPM : 2016420193**

PEMBIMBING: DR. ALWIN SURYONO, MT.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**PELESTARIAN BUDAYA JAWA PADA FUNGSI
DAN BENTUK MASJID SAID NAUM**



**NAMA : AMIRAH DWILA CAHYARANI
NPM : 2016420193**

PEMBIMBING:



DR. ALWIN SURYONO, MT.

PENGUJI :

**DR. IR. YUSWADI SALIYA, M.Arch.
DR. IR. RAHADHIAH PRAJUDI HERWINDO, ST, MT.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

**BANDUNG
2021**



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amirah Dwila Cahyarani
NPM : 2016420193
Alamat : Jl. Kenanga No.12 Komplek Bermis Gading, Kelapa Gading
Timur, Jakarta Utara 14240.
Judul Skripsi : Pelestarian Budaya Jawa Pada Fungsi dan Bentuk Masjid Said
Naum

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 25 September 2020



Amirah Dwila Cahyarani

Abstrak

PELESTARIAN BUDAYA JAWA PADA FUNGSI DAN BENTUK MASJID SAID NAUM

Oleh
Amirah Dwila Cahyarani
NPM: 2016420193

Perkembangan zaman perlahan menggeser kedudukan budaya lokal dan tergantikan oleh budaya modern, seakan budaya lokal tidak termasuk ke dalam identitas nasional yang patut dilestarikan. Masjid Said Naum merupakan salah satu bangunan yang dianggap berhasil mengangkat budaya Jawa tanpa menghilangkan ungkapan modern dalam wujudnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelestarian nilai-nilai budaya Jawa yang terkandung dalam fungsi dan bentuk Masjid Said Naum dengan fokus penelitian pada aspek aktivitas, zonasi, gaya arsitektur, tatanan massa dan selubung bangunan.

Penelitian ditinjau menggunakan teori pendekatan fungsi-bentuk-makna yang di dukung oleh teori *ordering principles, the building task* serta skala bangunan. Penelitian termasuk ke dalam lingkup penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif-analitik dan metode deskriptif-komparatif. Data yang dianalisa merupakan hasil observasi pada objek studi.

Penelitian mengungkap tindak pelestarian budaya Jawa pada fungsi dan bentuk Masjid Said Naum melalui wujud ide, system sosial dan artefak. Melalui wujud artefak, Masjid Said Naum melakukan tindak replika-adaptasi terhadap karakteristik masjid tradisional Jawa. Budaya berkunjung serta system sosial pada masyarakat Jawa di preservasi dan di adaptasi untuk menyesuaikan dengan konteks eksisting. Nilai Papat Kiblat Lima Pancer serta Memayu Hayuning Bawana di adaptasi dan di reinterpretasi ulang sesuai dengan kondisi Masjid Said Naum. Sedangkan pada filosofi dualitas, center serta Rukun Agawe Santosa Crah Agawe Bubrah terjadi tindakan preservasi dimana makna pada filosofi tersebut di pertahankan. Nilai budaya Jawa disesuaikan dengan konteks fungsi bangunan, yaitu masjid.

Kata-kata kunci: Pelestarian, Budaya Jawa, Arsitektur, Masjid Said Naum

Abstract

PRESERVATION OF JAVA CULTURE IN FUNCTION AND FORM OF SAID NAUM MOSQUE

by
Amirah Dwila Cahyarani
NPM: 2016420193

The times have slowly shifted the position of local culture and are replaced by modern culture, as if local culture is not included in the national identity that should be preserved. Said Naum Mosque is one of the buildings that is considered successful in elevating Javanese culture without eliminating modern expressions in its form. This study aims to reveal the preservation of Javanese cultural values contained in the function and form of the Said Naum Mosque with a research focus on the aspects of activity, zoning, architectural style, mass structure and building envelope.

The research is reviewed using the function-form-meaning approach theory which is supported by the theory of ordering principles, the building task and building scale. This research belongs to the scope of qualitative research, with descriptive-analytic methods and descriptive-comparative methods. The data analyzed is the result of observations on the object of study.

The research reveals the preservation of Javanese culture in the function and form of the Said Naum Mosque through the form of ideas, social systems and artifacts. Through the form of artifacts, Said Naum Mosque performs a replica-adaptation of the characteristics of a traditional Javanese mosque. The visiting culture and social system in Javanese society are preserved and adapted to suit the existing context. The values of Papat Qibla Lima Pancer and Memayu Hayuning Bawana were adapted and reinterpreted according to the conditions of the Said Naum Mosque. Whereas in the philosophy of duality, center and Rukun Agawe Santosa Crah Agawe Bubrah, there is an act of preservation where the meaning of the philosophy is preserved. Javanese cultural values are adjusted to the context of building functions, namely mosques.

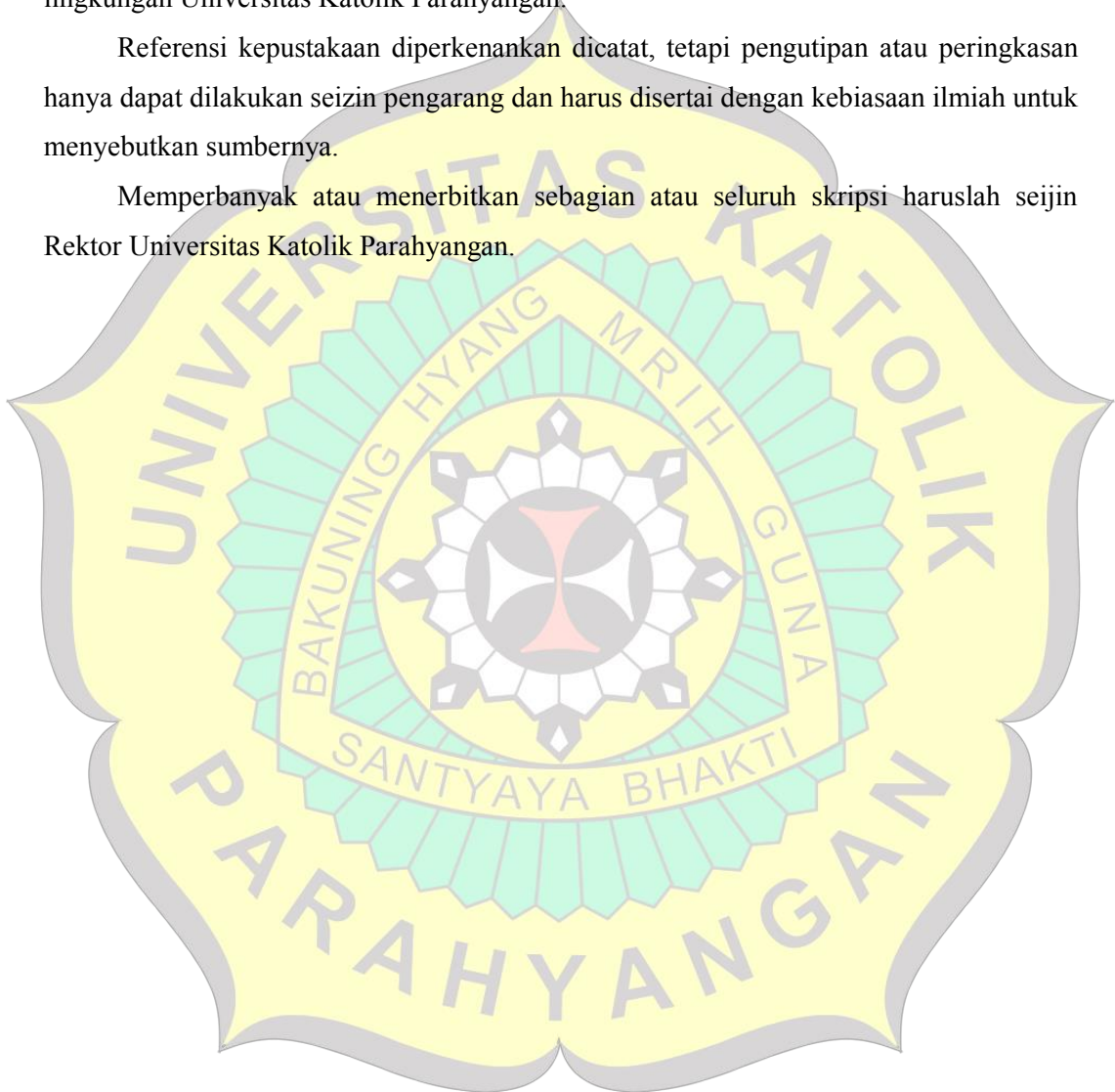
Keywords: *Preservation, Javanese Culture, Architecture, Said Naum Mosque.*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Alwin Suryono, MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch dan Bapak Dr. Ir. Rahadhian Prajudi Herwindo, ST, MT atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Orang tua serta keluarga yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Rekan STEFA 3 dan teman-teman skripsi 49 yang saling membantu dalam penyusunan materi dan tata cara penulisan skripsi.
- Nadine Noor, Maria Claudia dan Giovani Rizqy atas semangat dan dukungan yang diberikan dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
- Rizka Shafira, Safira Anis dan Jihan Alfarel yang telah menyemangati serta mendukung dari awal hingga akhir proses penyusunan skripsi.
- Serta pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam kelancaran proses penyusunan laporan skripsi.

Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Bandung, September 2020

Amirah Dwila Cahyarani

DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1. Kerangka Teori.....	6
2.2. Teori Arsitektur.....	6
2.2.1. Ordering Principles.....	7
2.2.2. Skala.....	9
2.2.3. The Building Task.....	11
2.3. Budaya Jawa.....	12
2.3.1. Wujud Ide dalam Kebudayaan Jawa.....	14
2.3.2. Wujud Sistem Sosial dalam Kebudayaan Jawa.....	16
2.3.3. Wujud Artefak dalam Kebudayaan Jawa.....	16
2.4. Teori Pelestarian.....	21
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.3.1. Observasi.....	24

3.3.2. Studi Literatur.....	24
3.4. Tahap Analisis Data	24
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	25
BAB 4 MASJID SAID NAUM.....	26
4.1. Data Objek Studi	26
4.1.1. Lokasi dan Letak Geografis.....	27
4.1.2. Sejarah Masjid Said Naum.....	28
4.2. Implementasi Konsep Arsitektur Masjid Said Naum.....	30
4.3. Aktivitas Pada Masjid Said Naum.....	34
4.4. Bentuk Masjid Said Naum.....	36
4.4.1. Lingkup Tapak.....	37
4.4.2. Lingkup Bangunan.....	39
4.5. Data Bangunan	42
BAB 5 ANALISIS PELESTARIAN BUDAYA JAWA PADA FUNGSI DAN BENTUK MASJID SAID NAUM.....	44
5.1. Analisis Wujud Kebudayaan.....	44
5.1.1. Wujud Artefak.....	44
5.1.2. Wujud Sistem Sosial.....	62
5.1.3. Wujud Ide.....	66
5.2. Tindakan Pelestarian	72
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
6.1. Kesimpulan.....	74
6.2. Saran.....	75
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	75
DAFTAR PUSTAKA.....	19
LAMPIRAN.....	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Masjid Said Naum.....	2
Gambar 1.2 Ruang Dalam Masjid Said Naum.....	3
Gambar 1.3 Kerangka Penelitian.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	6
Gambar 2.2 Diagram Teori D.S Capon (1999).....	7
Gambar 2.3 Ilustrasi Skala.....	10
Gambar 2.4 Ilustrasi Skala Visual.....	10
Gambar 2.5 Ilustrasi Skala Manusia.....	11
Gambar 2.6 Denah Masjid Persegi dengan Soko Tunggal.....	19
Gambar 2.7 Denah Masjid Persegi tanpa Soko Guru.....	19
Gambar 2.8 Denah Masjid Persegi Panjang tanpa Soko Guru.....	20
Gambar 2.9 Denah Masjid Persegi Panjang dengan Lebih dari empat Soko Guru.....	20
Gambar 2.10 Denah Masjid Persegi Panjang dengan empat Soko Guru.....	21
Gambar 4.1 Masjid Said Naum.....	26
Gambar 4.2 Lokasi Masjid Said Naum.....	27
Gambar 4.3 Masjid Said Naum pada tahun 1987.....	28
Gambar 4.4 Adhi Moersid.....	29
Gambar 4.5 Suasana Sholat Jumat pada Masjid Said Naum Tahun 1987.....	29
Gambar 4.6.....	30
Gambar 4.7 Konsep Sokoguru pada Bangunan.....	30
Gambar 4.8 Ilustrasi Penghawaan Pasif.....	31
Gambar 4.9 Ilustrasi Atap Meru Putar.....	31
Gambar 4.10 Ilustrasi Konsep Axis-Mundi.....	32
Gambar 4.11 Ilustrasi Konsep Masjid Sebagai Gunung.....	32
Gambar 4.12 Ilustrasi Konsep Masjid Sebagai Gunung.....	32
Gambar 4.13 Ilustrasi Konsep <i>Omnipresence of Allah</i>	33
Gambar 4.14 Ilustrasi Konsep Inklusif dan Mudah Diakses.....	33
Gambar 4.15 Ilustrasi Simbol Dualitas.....	33
Gambar 4.16 Flow Of Activity Pengguna pada Masjid Said Naum.....	34
Gambar 4.17 Sholat Berjamaah.....	34
Gambar 4.18 Kegiatan TPA.....	35
Gambar 4.19 Pengajian.....	35

Gambar 4.20 Qurban.....	35
Gambar 4.21 Pengguna Beristirahat.....	35
Gambar 4.22 Contoh Itikaf.....	36
Gambar 4.23 Buka Puasa Bersama	36
Gambar 4.24	36
Gambar 4.25 Site Plan Masjid Said Naum.....	37
Gambar 4.26 Area Plaza Masjid Said Naum.....	38
Gambar 4.27 Masjid Said Naum	40
Gambar 4.28 Interior Masjid Said Naum	41
Gambar 4.29 Kisi-kisi kayu jati pada bukaan	41
Gambar 4.30 Batu kali pada area tapak.....	41
Gambar 4.31 Batu alam pada lantai plaza.....	41
Gambar 4.32 Keramik lokal pada lantai area sholat utama.....	41
Gambar 4.33 Tegel pada lantai serambi.....	41
Gambar 4.34 Rencana Blok Masjid Said Naum.....	42
Gambar 4.35 Rencana Tapak Masjid Said Naum	42
Gambar 4.36	43
Gambar 4.37	43
Gambar 4.38 Tampak Masjid Said Naum.....	43
Gambar 5.1 Rencana Tapak Masjid Said Naum	45
Gambar 5.2 Rencana Tapak Masjid Gedhe Kauman	45
Gambar 5.3 <i>Pathway</i> area wudhu.....	46
Gambar 5.4 Sirkulasi pada Masjid Gedhe Kauman	46
Gambar 5.5 Sirkulasi Masjid Said Naum.....	46
Gambar 5.6 Sirkulasi pada Denah Masjid Gedhe Kauman.....	46
Gambar 5.7 Akses masuk Masjid Said Naum.....	47
Gambar 5.8 Akses masuk Masjid Agung Demak	47
Gambar 5.9 Zonasi Masjid Said Naum	48
Gambar 5.10 Zonasi Masjid Gedhe Kauman	48
Gambar 5.11 Zonasi Pria dan Wanita	48
Gambar 5.12 Zonasi Pria dan Wanita	48
Gambar 5.13 Potongan Tapak Masjid Said Naum.....	49
Gambar 5.14 Potongan Tapak Masjid Agung Demak	49
Gambar 5.15 Elemen alamiah pada area plaza.....	50

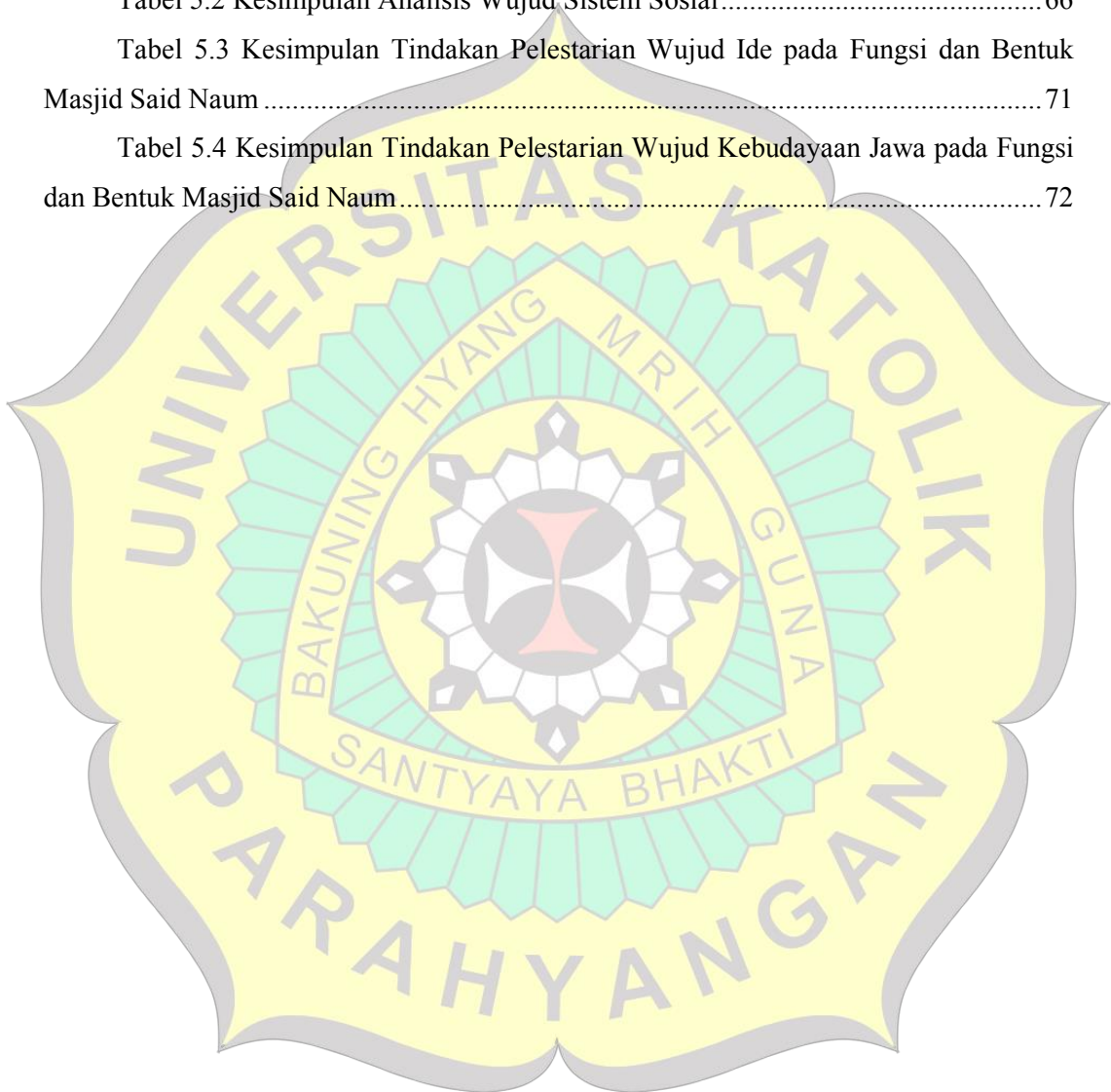
Gambar 5.16 Penggunaan elemen alamiah pada Masjid Agung Demak	50
Gambar 5.17 Elemen alamiah pada area plaza.....	50
Gambar 5.18 Penggunaan elemen alamiah pada plaza Masjid Agung Demak.....	50
Gambar 5.19 Penggunaan elemen batu kali	50
Gambar 5.20 Atap Masjid Said Naum	51
Gambar 5.21 Atap Masjid Agung Demak.....	51
Gambar 5.22 Fasad Masjid Said Naum.....	52
Gambar 5.23 Fasad Masjid Agung Demak	52
Gambar 5.24 Bukaan pada Masjid Said Naum	53
Gambar 5.25 Transformasi Bentuk Bukaan Masjid Said Naum.....	53
Gambar 5.26 Bukaan pada Serambi Masjid Said Naum.....	53
Gambar 5.27 Bukaan pada Masjid Agung Kudus.....	53
Gambar 5.28 Denah Masjid Said Naum.....	55
Gambar 5.29 Denah Masjid Agung Demak	55
Gambar 5.30 Plafon Masjid Said Naum.....	55
Gambar 5.31 Kaca Patri pada Plafon Masjid Said Naum	56
Gambar 5.32 Plafon Masjid Gedhe Kauman.....	56
Gambar 5.33 Dinding Masjid Said Naum.....	57
Gambar 5.34 Dinding Masjid Agung Demak	57
Gambar 5.35 Lantai Masjid Said Naum.....	57
Gambar 5.36 Lantai Masjid Agung Sang Ciptarasa.....	57
Gambar 5.37 Masjid Said Naum	58
Gambar 5.38 Masjid Gedhe Kauman.....	58
Gambar 5.39 Kolom pada area serambi	59
Gambar 5.40 Serambi Masjid Gedhe Kauman.....	59
Gambar 5.41 Area Parkir Masjid Said Naum.....	62
Gambar 5.42 Area Plaza Masjid Said Naum.....	62
Gambar 5.43 Area Wudhu Masjid Said Naum.....	63
Gambar 5.44 Area Sholat Utama Masjid Said Naum	63
Gambar 5.45 Flow Of Activity Pengunjung	64
Gambar 5.46 Potongan Tapak Masjid Said Naum.....	65
Gambar 5.47 Proporsi Masjid Said Naum.....	66
Gambar 5.48 Gunung Mahameru.....	66
Gambar 5.49 Denah Masjid Said Naum.....	68

Gambar 5.50 Plafon Masjid Said Naum.....	69
Gambar 5.51 Konsep Atap Puncak yang diputar	69
Gambar 5.52 Konsep Dualitas pada Masjid Said Naum.....	70
Gambar 5.53 Konsep Central pada Masjid Said Naum.....	71



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Prinsip Tata Ruang Menurut D.K. Ching (1979).....	8
Tabel 4.1 Implementasi Konsep pada Arsitektur Masjid Said Naum.....	30
Tabel 4.2 Aktivitas pada Masjid Said Naum.....	34
Tabel 5.1 Kesimpulan Analisis Wujud Artefak.....	60
Tabel 5.2 Kesimpulan Analisis Wujud Sistem Sosial.....	66
Tabel 5.3 Kesimpulan Tindakan Pelestarian Wujud Ide pada Fungsi dan Bentuk Masjid Said Naum.....	71
Tabel 5.4 Kesimpulan Tindakan Pelestarian Wujud Kebudayaan Jawa pada Fungsi dan Bentuk Masjid Said Naum.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Tapak Masjid Said Naum.....	78
Lampiran 2 : Rencana Atap Masjid Said Naum.....	78
Lampiran 3 : Tampak Muka dan Samping Masjid Said Naum.....	79
Lampiran 4: Potongan Tapak Masjid Said Naum	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang patut dilestarikan. Salah satu suku bangsa yang telah mengakar dan menyebar secara luas ialah suku Jawa. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat kuno yang menganggap kosmologi sebagai hal esensial dalam kehidupan. Kosmologi tercermin dalam nilai-nilai serta filosofi Jawa yang menjadi acuan bagi kehidupan sehari-hari hingga saat ini. Nilai-nilai budaya Jawa ini diterapkan secara langsung pada aktivitas sehari-hari serta pada arsitektur tradisional Jawa.

Di Pulau Jawa, agama Islam berkembang pesat dan menjadi pusat kekuatan sosio-politik. Hal ini juga didukung oleh persebaran agama Islam yang dilakukan oleh wali-songo di pulau Jawa. Sejalan dengan itu, masjid sebagai rumah ibadah umat Islam juga kian bertumbuh. Jika ditelusuri dengan lebih seksama, bentuk-bentuk masjid ini cukup beragam, ada yang mengadaptasi nilai dari ajaran Hindu dan Budha, maupun beradaptasi dengan lingkungan setempat. Bentuk masjid yang sudah berakulturasi dengan budaya setempat inilah yang akhirnya menjadi ciri khas Masjid di pulau Jawa.

Seiring dengan zaman yang semakin berkembang, kebudayaan lokal perlahan mulai terkikis oleh kebudayaan modern¹ dan terjadi pergeseran pada pola pikir serta budaya di masyarakat. Hal ini secara tidak langsung berdampak pada arsitektur tradisional Jawa karena budaya berkaitan erat dengan arsitektur lokal. Atas maksud itu, mengadaptasi ulang kebudayaan tradisional menjadi salah satu cara untuk menjaga identitas lokal agar tidak serta merta hilang. Salah satu contoh bangunan yang menerapkan proses adaptasi ini adalah Masjid Said Naum karya Ardhi Moersid/Atelier Enam. Masjid yang pernah meraih penghargaan “*Honourable Mention*” *Aga Khan Award for Architecture* di tahun 1986 ini mengadaptasi langgam arsitektur tradisional Jawa ke dalam langgam arsitektur modern.

Masjid seluas 400 meter persegi itu didirikan di tengah pelataran, dengan bentuk bentuk atap tajuk dua tingkat. Salah satu keunikan yang terdapat pada bangunan ini

¹ Supriyatno Helmi, “*Lunturnya Budaya Tradisional di Era Digital*”, diakses dari <https://www.harianbhirawa.co.id/lunturnya-budaya-tradisional-di-era-digital/>, pada tanggal 19 Januari 2021 pukul 20.05

adalah bentuk tajuk pada bagian atap paling atas dirotasi sebesar 45 derajat. Komite Aga Khan menilai bahwa Masjid Said Naum berhasil memenuhi kriteria sayembara yaitu mampu menghadirkan nilai-nilai lokal dalam bentuk dan struktur yang kiwari.

Meskipun Masjid Said Naum tergolong ke dalam bangunan modern, namun konsep nilai kebudayaan Jawa yang terkandung pada Masjid Said Naum tetap melekat dan dapat dirasakan oleh masyarakat umum. Hal ini menuai pertanyaan sebab lokasi Masjid Said Naum yang tidak berada diluar pusat kebudayaan Jawa. Oleh karena itu, penelitian yang mengkaji pelestarian budaya jawa pada aspek bentuk (gaya arsitektur dan tatanan) dan aspek fungsi (aktivitas dan sistem sosial) pada Masjid Said Naum, menjadi topik penelitian yang menarik untuk diteliti.



Gambar 1.1 Masjid Said Naum
Sumber: koran.tempo.co



Gambar 1.2 Ruang Dalam Masjid Said Naum
Sumber : plongsite.wordpress.com

1.2. Pertanyaan Penelitian

Masjid Said Naum merupakan bangunan dengan unsur arsitektur tradisional Jawa yang kental pada bangunannya, namun tetap dapat mengadopsi langgam arsitektur modern. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana tindakan pelestarian budaya Jawa yang telah dilakukan pada Masjid Said Naum?
2. Apa saja unsur budaya Jawa yang dapat ditemukan pada Masjid Said Naum?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya pelestarian budaya Jawa pada Masjid Said Naum dan mengetahui unsur-unsur budaya Jawa yang terkandung di dalam Masjid Said Naum.

1.4. Manfaat Penelitian

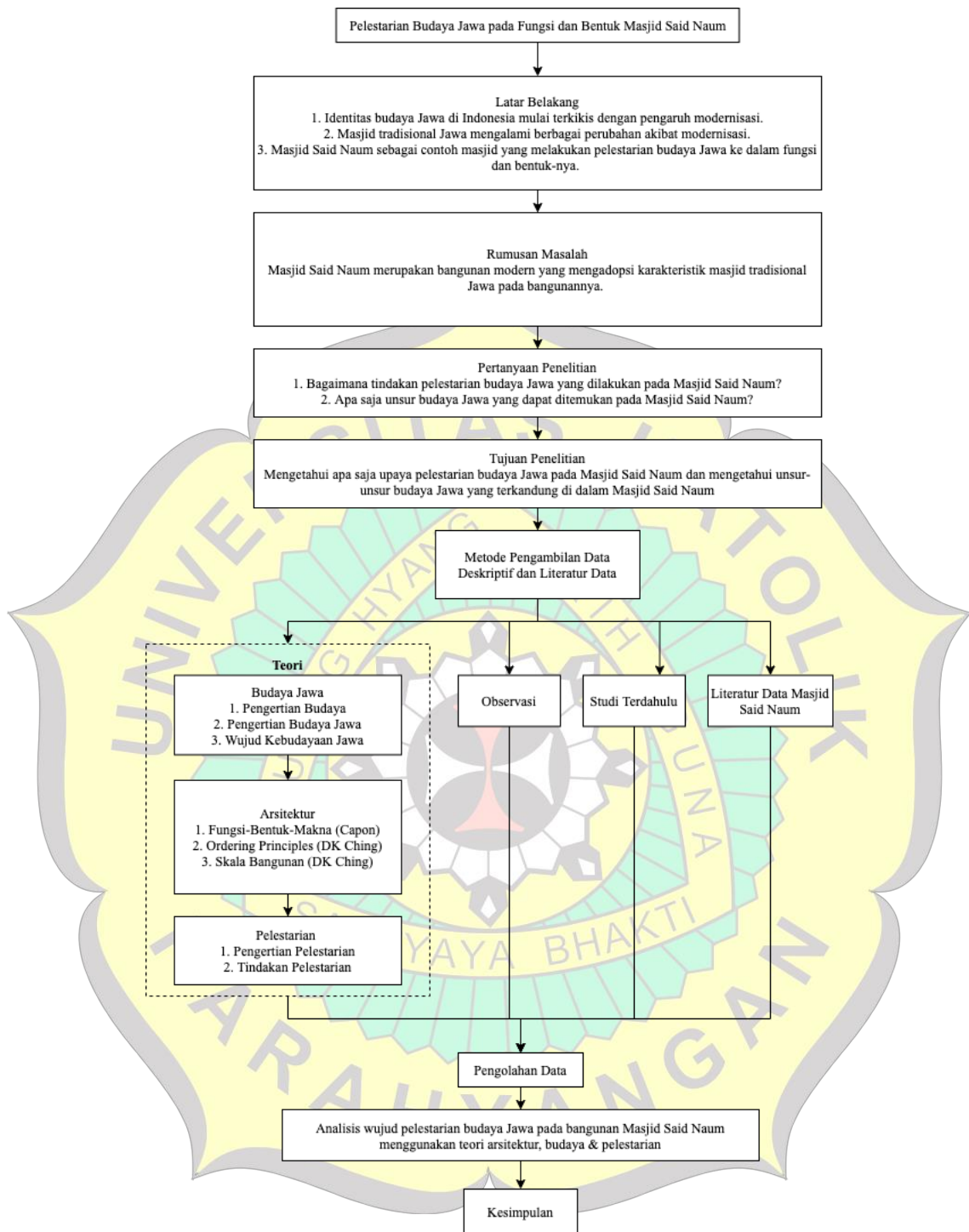
Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai penerapan serta pelestarian ragam budaya Jawa yang terkandung dalam Masjid Said Naum. Selain itu, nilai pelestarian yang sudah dilakukan di Masjid Said Naum dapat diterapkan pula pada masa yang akan datang dan menjadi sumber referensi serta menambah kajian literatur yang sudah ada mengenai pelestarian budaya lokal pada bangunan modern. Penelitian ini juga dapat menambah wawasan para pembaca mengenai budaya Jawa serta penerapannya ke dalam bangunan modern.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengenai pelestarian budaya Jawa pada Masjid Said Naum dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Fungsi pada Masjid Said Naum (Aktivitas, system sosial, zonasi)
2. Bentuk pada Masjid Said Naum. (Gaya arsitektur, skala, tatanan massa)
3. Penerapan kebudayaan Jawa pada Masjid Said Naum.
4. Tindakan pelestarian budaya Jawa pada Masjid Said Naum.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian
Sumber : Dokumen Pribadi (2020)